

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan dipaparkan simpulan dan rekomendasi terhadap penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas IV.

5.1.1 Proses pembelajaran pada setiap siklus sudah berjalan dengan baik ditandai dengan semakin berkurangnya temuan negatif dari siklus I hingga siklus II. Proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini sudah mengacu pada tujuh prinsip pendekatan kontekstual, yaitu konstruktivisme, pemodelan, bertanya, masyarakat belajar, inkuiri, refleksi dan penilaian otentik. Dengan pendekatan kontekstual, siswa lebih antusias dalam belajar karena soal yang disajikan oleh guru merupakan masalah yang nyata, dekat dengan kehidupan siswa. Prinsip konstruktivisme, pengetahuan siswa dibangun selama proses pembelajaran. Pengetahuan siswa dibangun diawali dengan membacakan soal cerita mengenai permasalahan yang didalamnya terdapat masalah operasi hitung bilangan bulat. Setelah itu pengetahuan siswa pun dibangun dengan peragaan, kegiatan bertanya, diskusi, mengerjakan soal. Prinsip pemodelan, dengan peragaan langkah maju dan langkah mundur berdasarkan soal cerita siswa pun lebih antusias. Faktanya banyak siswa yang ingin memperagakan langkah maju dan langkah mundur tersebut. Dengan pemodelan langkah maju mundur dan dengan menggunakan bantuan media garis bilangan siswa lebih memahami operasi hitung bilangan bulat. Siswa mampu membedakan tanda “-“ pada bilangan dan tanda “-“ sebagai operasi pengurangan. Prinsip inkuiri, siswa dapat menemukan cara mengaplikasikan kalimat matematika ke dalam garis

bilangan. Selain itu, dengan diskusi kelompok membantu siswa dalam memahami soal cerita. Kegiatan menyimpulkan pola penjumlahan dan

pengurangan bilangan bulat yang terdapat dalam LKS ini membantu siswa berpikir kritis dan siswa harus menemukan bagaimana pola penjumlahan dan pengurangan bersama kelompoknya. Prinsip bertanya, dengan kegiatan menuliskan pertanyaan, lalu siswa saling bertanya-jawab dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Prinsip refleksi, siswa mereview pembelajaran yang telah dialaminya. Siswa menyampaikan kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran. Prinsip penilaian otentik, selama proses pembelajaran siswa dinilai oleh guru. Penilaian tersebut tidak hanya hasil tes evaluasi tetapi sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran. Dengan adanya *reward* berupa bintang siswa sangat termotivasi dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini, siswa sangat mengalami pembelajaran dan pembelajaran bermakna karena pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan yang nyata.

- 5.1.2** Hasil tes pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat di kelas IV SD Negeri C Bandung mengalami peningkatan. Perolehan nilai rata-rata pemahaman konsep siswa pada siklus I yaitu 77 dengan kategori baik dan untuk siklus II yaitu 89 dengan kategori sangat baik. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata siswa setelah dilakukan tindakan dari siklus I ke siklus II naik sebesar 12. Sedangkan untuk ketuntasan belajar menunjukkan presentase ketuntasan belajar yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 53 % dengan kategori kurang dan untuk siklus II yaitu 93 % dengan kategori baik sekali. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan belajar siswa setelah dilakukan tindakan dari siklus I ke siklus II naik sebesar 40 %. Perolehan rata-rata tiap indikator pemahaman konsep pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Perolehan rata-rata tiap indikator pemahaman konsep pada siklus I yaitu menyatakan ulang sebuah konsep sebesar 75,83 % dengan kategori baik dan untuk siklus II yaitu 90,28 % dengan kategori sangat baik. Perolehan rata-rata tiap indikator pemahaman konsep pada siklus I yaitu mengaplikasikan konsep sebesar 83,33 % dengan kategori baik dan untuk siklus II yaitu

88,89 % dengan kategori sangat baik. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perolehan rata-rata tiap indikator pemahaman konsep setelah dilakukan tindakan dari siklus I ke siklus II naik. Untuk indikator menyatakan ulang sebuah konsep naik sebesar 14,45 % dan untuk indikator mengaplikasikan konsep naik sebesar 5,56 %.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Guru

- a. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran di kelas khususnya dalam materi operasi hitung bilangan bulat. Dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran akan lebih bermakna karena pada pembelajarannya siswa ikut serta dalam pembelajaran dan pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa.
- b. Sebelum merancang RPP, guru sebaiknya menguasai teori pendekatan kontekstual agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Guru dapat menggunakan media boneka mainan dan garis bilangan dalam mengajarkan operasi hitung bilangan bulat karena dengan bantuan media siswa dapat lebih memahami konsep operasi hitung bilangan bulat, memahami arah pergerakan operasi hitung bilangan bulat pada garis bilangan.

5.2.2 Peneliti selanjutnya

Karena penelitian ini terbatas hanya berkenaan dengan materi operasi hitung bilangan bulat di SD Negeri C Bandung, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam materi pembelajaran matematika di kelas dan sekolah lainnya.

